

ANALISIS STRUKTURAL GENETIK PADA NOVEL *ROGUE LAWYER* KARYA

JOHN GRISHAM: ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Rangga Johan Zefanya Sinubu

17091102075

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

**ANALISIS STRUKTURAL GENETIK PADA NOVEL *ROGUE LAWYER* KARYA
JOHN GRISHAM: ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA**

Rangga Johan Zefanya Sinubu¹

Stephani J. Sigarlaki, S.S., M.Hum²

Donald R. Lotulung, S.S.,M.Hum³

Abstract

This research entitled “Genetic Structural Analysis on Novel Rogue Lawyer by John Grisham: An Analysis of Sociological Literature”. The focus of this research is a sociological analysis on Rogue Lawyer. It is showing the social structure and author’s idea reflected in imaginary world using genetic structuralism theory. In this analysis, the writer attempts to analyze the social structure and author’s idea by looking at the characters, plot, setting. The data were collected from the novel Rogue Lawyer. The writer uses the theory of Literature by Wellek and Warren (1956) in order to analyze the intrinsic approach. He also uses Lucien Goldmann (1980) theory about genetic structuralism, and Ashley Crossman theory about social structure (2019) to analyze the extrinsic approach. The method employed in this research is descriptive method. The result of this study shows that there are three social structures included in the novel, those are law and law enforcement, social structure of family, also about upper class and lower class. Imaginary world of the author also reflected his idea about society, those are law and justice, narration and power, and Grisham’s ideas about social class

Keywords: Genetic Structuralism, Novel Rogue Lawyer, Analysis, Sociological Literature

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

Latar Belakang

Karya sastra, menurut teori strukturalisme genetik, adalah aktivitas strukturasi yang dimotivasi oleh adanya niat pengarang untuk membangun keseimbangan antara dirinya dengan lingkungannya (Faruk, 2012:61). Pengarang melakukan tindakan yang menghasilkan suatu karya, hidup

bermasyarakat, mendapat dan memberikan pengaruh kepada lingkup masyarakat. Karya sastra sebagai hasil dari aktivitas pengarang memuat struktur dinamis yang saling memengaruhi.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memuat unsur ilmiah jika dibahas dengan konteks yang tepat dan pemahaman yang proporsional. Novel memuat berbagai nilai suatu isu dengan menghadirkan banyak unsur menjadi satu kesatuan utuh bagi pembaca. Kegiatan membaca novel dapat memperkaya pemahaman kita dalam memberikan interpretasi tentang isu yang dimuat. Salah satu nilai isu dalam karya sastra ialah cerminan tentang realitas sosial budaya.

Menurut Laurensen, sosiologi pada dasarnya adalah studi ilmiah yang objektif tentang manusia dalam masyarakat, institusi sosial, dan proses sosial (1972:11). Makin banyak kita belajar tentang sosiologi, semakin banyak elemen yang terkait, seperti struktur sosial, stabilitas sosial, dan perubahan sosial, dapat dielaborasi. Sosiologi selalu berhubungan dengan aktivitas manusia dengan lingkungannya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. Hal ini berarti manusia selalu berinteraksi dan hidup bersama. Kegiatan ini merupakan fondasi dari suatu struktur sosial. Crossman (2019) menjelaskan bahwa struktur sosial terdiri dari lembaga-lembaga sosial dan pola-pola hubungan yang dilembagakan secara kolektif dan membentuk masyarakat. Struktur sosial merupakan bagian dari pembentuk jaringan sosial yang menghubungkan antar manusia, dan bagi dari interaksi yang mengisi kehidupan sehari-hari. Struktur sosial dapat ditemukan dalam karya sastra.

Sosiologi dan karya sastra memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara karya sastra dengan fenomena dalam kehidupan nyata. Karya sastra merupakan hasil yang berhubungan dengan aspek sosiologi. Pembelajaran aspek sosiologi sastra bermanfaat untuk mendapat lebih banyak perspektif tentang situasi sosial, masalah politik, pandangan dunia, dan kreativitas penulis. Perspektif tersebut berguna dan bermanfaat guna mengeksplorasi sastra melalui fakta-fakta sosial. Kehidupan nyata dan aspek sosial budaya dapat menjadi penentu karya sastra (Bestya, 2018:5). Novel dapat dipandang sebagai upaya untuk merekonstruksi dunia sosial, hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungan, politik, negara, dan sebagainya. Sosiologi berperan sebagai analisis objektif kepada masyarakat, sementara sastra memuat struktur sosial yang mengungkapkan cara penulis memahami masyarakat lewat gagasannya.

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk melakukan analisis pada novel *Rogue Lawyer*. Novel yang dimaksud merupakan novel fiksi karya John Grisham dan terbit pada tahun 2015. *Rogue Lawyer* menjadi salah satu novel yang dimuat dalam *New York Times Fiction Best Seller* selama dua minggu. John Grisham merupakan seorang novelis, pengacara, politikus, dan aktivis Amerika, yang terkenal karena tema *thriller* hukumnya yang populer. Banyak dari bukunya telah diterjemahkan ke

dalam 42 bahasa dan diterbitkan secara luas. Ia lulus dari Mississippi State University dan menerima gelar J.D. dari Fakultas Hukum Mississippi State University pada tahun 1981. Ia mempelajari hukum pidana selama sekitar satu dekade dan bertugas di *Mississippi House of Representatives* pada Januari 1984 hingga September 1990.

Rogue Lawyer mengandung banyak masalah sosial dan struktur sosial yang secara tersirat dibahas dalam novel. Penulis telah mengembangkan hipotesis tentang tiga ide penting yang dibahas secara umum, yaitu:

1. Kalangan sosial yang tidak biasa dan interaksi dengan masyarakat, terutama melalui kasus dan persidangan. Isu ketidakadilan secara eksplisit dapat dengan mudah dilihat terjadi dalam novel ini.
2. Situasi dan kondisi struktur keluarga *broken home*, keluarga yang berantakan dan kacau. Struktur tokoh dan interaksi antar tokoh yang terjalin menggambarkan kondisi keluarga yang berantakan.
3. Tindakan arogan dan rasa percaya diri yang berlebihan sebagai bagian dari struktur sosial karena adanya kelompok sosial yang merasa lebih berkuasa. Kekuasaan dari lembaga yang berwenang pada kelas atas berposisi dengan kekuasaan ilegal ataupun masyarakat kelas bawah.

Penulis berpendapat bahwa ketiga struktur sosial di atas secara dominan termuat dalam novel *Rogue Lawyer* karangan pengarang. Pembahasan struktur sosial mewakili bagian yang menarik dari realitas sosial. Struktur sosial merupakan bagian yang paling menonjol dari kehidupan sosial manusia sehari-hari. Situasi sosial ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Bagian yang tidak terpisahkan dari struktur sosial merupakan situasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang perlu dielaborasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana unsur intrinsik novel mencerminkan struktur sosial dalam novel *Rogue Lawyer*?
2. Bagaimana ide-ide pengarang tecermin dalam dunia imajiner berdasarkan sudut pandang Strukturalisme Genetik?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur sosial yang tecermin dalam novel *Rogue Lawyer* melalui unsur intrinsik novel.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan ide-ide pengarang yang tecermin melalui dunia imajiner berdasarkan sudut pandang teori strukturalisme genetik.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini ialah untuk memperkaya karya sastra guna memperdalam pengetahuan tentang teori sastra. Pengetahuan tersebut ialah seputar analisis sastra dengan pendekatan sosiologis, khususnya menggunakan teori strukturalisme genetik.
2. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya pelajar sastra di Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan perspektif mereka tentang bagaimana novel memuat suatu struktur, yang juga merupakan cerminan dari struktur sosial mereka. Penulis berharap penelitian ini dapat memiliki peran untuk memengaruhi pembaca agar meningkatkan kepekaan terkait realitas kondisi sosial masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian terkait. Para peneliti menganalisis penelitian mereka menggunakan analisis strukturalisme genetik.

1. “Philanthropism in Charles Dickens’s *A Christmas Carol: A Genetic Structuralism Analysis*” ditulis oleh Rakhman dkk. (2017). Rakhman dkk. telah membuat analisis terkait pandangan dunia Charles Dickens dalam salah satu karyanya yang berjudul *A Christmas Carol*. Tujuannya ialah untuk menggambarkan pandangan dunia Charles Dickens serta bagaimana pengarang memasukkan pandangan tersebut ke dalam novelnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pandangan dunia yang dimiliki Charles Dickens ialah filantropisme dan hal ini jelas dimasukkan dalam novelnya. Charles Dicken, melalui karyanya, bertujuan mengembalikan keseimbangan antara dirinya dan lingkungannya.
2. “Jd Salinger’s Worldview as Reflected in *The Catcher In The Rye: A Genetic Structuralism Analysis*” ditulis oleh Priyono, A. (2019). Penelitian ini menganalisis korelasi antara novel dan kondisi sosial dari generasi pengarang novel. Pembahasan dalam penelitian mencakup struktur dan strukturasi novel, kondisi sosial dan homologi, serta pandangan dunia dari pengarang. Hasil penelitian mengungkapkan ketiga hal yang dimaksud. Pertama, struktur dan strukturasi novel terlihat melalui hubungan antara Holden Caulfield dengan tokoh dan objek lain. Kedua, homologi peristiwa

nyata dari kondisi sosial pada era yang dimaksud tergambar dalam novel. Ketiga, hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengarang novel memuat pandangan dunia humanisme.

3. "Genetic Structuralism Analysis in *Go Set A Watchman* by Harper Lee" ditulis oleh Atmana dan Sumitro (2020). Terdapat empat fokus utama dari penelitian ini, yaitu struktur novel, latar belakang pengarang, aspek historis dan kondisi masyarakat, serta pandangan dunia pengarang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori stukturalisme genetik. Hasil penelitian ini mengungkapkan keempat fokus utama penelitian. Struktur novel tergambar melalui karakter yang problematik. Karakter yang problematik ini merupakan hasil karya yang dipengaruhi latar belakang sosial pengarang sebagai kaum kulit putih. Aspek historis dan kondisi masyarakat yang mempengaruhi novel ini berasal dari kondisi di era 1950. Pandangan dunia yang dimuat oleh pengarang berisi tentang pentingnya rasa saling memahami.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik dilakukan untuk menemukan informasi tentang struktur dalam novel *Rogue Lawyer*. Informasi tentang struktur novel selanjutnya digunakan untuk mengetahui struktur sosial yang tecermin dalam novel ini. Pendekatan intrinsik berfokus pada unsur-unsur seperti alur, tokoh, dan latar. Pendekatan ekstrinsik dilakukan untuk mengetahui bagaimana dunia imajiner mencerminkan ide pengarang, terkait dengan beberapa aspek seperti peristiwa sejarah yang memengaruhi lingkup latar belakang pengarang. Strukturalisme genetik menjadi penghubung antara pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Teori ini mendukung penerapan pendekatan intrinsik untuk menganalisis unsur-unsur struktural dalam karya sastra, seperti alur, tokoh, dan latar. Selanjutnya, teori ini juga menegaskan bahwa pendekatan ekstrinsik diperlukan, karena adanya peristiwa sejarah yang melingkupi karya sastra. Peristiwa sejarah yang dimaksud tentunya bukanlah sejarah dalam pengertian secara umum, namun peristiwa nyata yang terjadi di masyarakat, yang menginspirasi pengarang (Goldmann, 1980:84). Strukturalisme genetik berperan sebagai jembatan antara karya sastra itu sendiri dengan aspek-aspek di luar karya sastra tersebut, seperti pengarang, masyarakat, dan latar belakang sejarah. Teori ini mengungkapkan perspektif pengarang tentang masyarakat di dunia nyata, yang pengarang kemukakan dalam novel.

Wellek dan Warren (1956) mengkritisi pentingnya hubungan antara sastra dan masyarakat. Hal ini digambarkan dengan menggunakan pernyataan De Bonald, yang menyebutkan bahwa sastra adalah ekspresi masyarakat. Hubungan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Sosiologi pengarang

2. Karya sastra.
3. Pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Terdapat 2 dari 3 klasifikasi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sosiologi pengarang dan analisis karya sastra itu sendiri. Penggunaan kedua bagian dari klasifikasi tersebut menjadi unsur informasi yang memiliki kaitan langsung untuk mengungkap gagasan pengarang. Pengarang, sebagai bagian dari masyarakat, secara tidak langsung telah membuat hubungan antara latar belakang sosiologinya dengan memasukkan struktur masyarakat dalam karya-karyanya. Penggolongan 2 dari 3 klasifikasi tersebut juga menjadi landasan pendukung teori strukturalisme genetik, yang menjadi penghubung antara struktur intrinsik karya sastra dan aspek ekstrinsik yang berkaitan dengan pengarang dan masyarakat.

Strukturalisme genetik merupakan teori untuk mengkaji karya sastra secara struktural dengan menggabungkan unsur-unsur sejarah dari karya sastra dan pengarang guna mempertegas pentingnya aspek strukturalisme. Dahulu terdapat kontradiksi antara strukturalisme dan sosiologi sastra, dikarenakan konsep strukturalisme merupakan pendekatan yang memberikan penekanan hanya kepada unsur intrinsik karya sastra. Teori strukturalisme genetik menjadi penghubung untuk mengatasi kontradiksi tersebut. Teori ini merupakan pengembangan dalam teori-teori sosiologi sastra yang menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra dengan faktor-faktor lain di luar karya sastra, seperti pengarang, masyarakat, dan latar belakang sejarah. Teori ini dicetuskan oleh Lucien Goldmann, seorang ahli sastra dari Perancis. Dalam esainya (1980:31), ia menulis "hubungan antara karya yang benar-benar penting dan kelompok sosial, yaitu – dengan perantara pencipta - subjek ciptaan yang sebenarnya, memiliki tatanan hubungan yang sama antara elemen-elemen karya dan karya secara keseluruhan." Pernyataan ini memberikan perspektif tentang bagaimana pentingnya unsur-unsur dalam sastra memberikan pemahaman serta hubungan yang lengkap antara masyarakat dan karya sastra.

Landasan utama dari teori strukturalisme genetik adalah fakta kemanusiaan. Fakta kemanusiaan, menurut Goldmann, adalah segala hasil aktivitas atau perlakuan manusia baik yang verbal maupun fisik (Faruk,2010:57). Karya sastra, merupakan salah satu hasil yang berasal dari adanya aktivitas pengarang. Goldmann mendapat pengaruh dari gagasan Marxisme sebagai konsepsi dasarnya. Ia percaya bahwa segala macam fakta kemanusiaan yang terjadi di muka bumi ini tidak akan pernah bisa dipahami jika dipisahkan dari konteks sosialnya. Ini dapat ditemukan dalam *Essay on Method in The Sociology of Literature*:

” Society is more than an object of study external to the researcher. He himself belongs to it. The entire categorical structure of his consciousness and his emotions are social

facts and are responsible to the same scientific study. The subject, then, is part of the object studied. The object can be found within the subject's consciousness." (Goldmann, 1980:35)

Pernyataan di atas memberikan pemahaman tentang bagaimana strukturalisme genetik muncul untuk menjembatani antara karya sastra dan pengarang dalam perspektif strukturalisme. Pradopo secara linier menjelaskan bahwa kelemahan pendekatan strukturalisme dikoreksi dengan memasukkan faktor genetik dalam memahami karya sastra (Nurhasanah, 2015:137). Pendekatan ini dapat merekonstruksi pandangan dunia pengarang.

Goldmann percaya bahwa karya sastra adalah sebuah struktur. Struktur bukanlah sesuatu yang statis, melainkan produk dari proses sejarah yang terus berubah. Proses strukturasi dan destrukturasi terjadi dalam kehidupan masyarakat tempat karya sastra itu berada. Dia menyertakan tiga sifat mendasar perilaku manusia sebagai konsep dasar strukturalisme genetik. Ia memasukkan dasar-dasar tersebut dalam bentuk kecenderungan batiniah, yaitu rasionalitas, konsistensi, dan transendensi. Sifat-sifat dasar tersebut megarah kepada konsep fakta kemanusiaan. Karya sastra sebagai fakta kemanusiaan "dapat dicirikan sebagai respon yang koheren (terstruktur) terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan oleh hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya" (Goldmann, 1980:15).

Goldmann mengemukakan dua pendapat tentang karya sastra (Faruk,2010:71), yaitu: karya sastra merupakan manifestasi dari pandangan dunia tertentu dalam dunia imajiner, dan untuk mengekspresikan pandangan dunia, pengarang membentuk alam semesta karakter, objek, dan relasi secara imajiner (semesta imajiner). Pendapatnya menunjukkan keterkaitan struktur karya sastra sebagai konsep tematik. Struktur tersebut terintegrasi dan dapat diungkap.

Dalam kaitan dengan aspek sejarah, termuat hubungan tidak langsung antara karya sastra dan masyarakat. Aspek sejarah yang dimaksud dalam hal ini ialah suatu kondisi historis yang melingkupi karya sastra. Hal ini terkandung dalam kompleksitas novel terhadap lingkungan historis di luar, tetapi "menghubungkan kesadaran kolektif kelas sosial, atau kelas, dengan struktur imajiner sebuah karya sastra." (Goldmann, 1980:29). Goldmann berfokus pada hubungan antara pandangan dunia dan kondisi historis yang memunculkannya. Kedua hal tersebut dia bangun menjadi satu kesatuan kategori yang saling terkait dalam teori strukturalisme genetik.

Goldmann berpendapat bahwa semua aktivitas manusia merupakan respons dari subjek kolektif atau individu dalam situasi tertentu, yang merupakan kreasi atau percobaan untuk memodifikasi situasi sehingga cocok dengan aspirasi. Menurut Fananie, sesuatu yang dihasilkan merupakan fakta hasil usaha manusia untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dengan dunia sekitar (Nurhasanah, 2015:137). Interaksi merupakan struktur kehidupan sebagai bagian dari aktivitas

yang kita lakukan, dapat dianggap sebagai bagian dari sosiologi, yaitu proses sosial. Semi (1989) berpendapat bahwa sosiologi adalah suatu telaah subjektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat serta tentang sosial dan proses sosial (Nurhasanah, 2015:137). Proses ini terjadi dalam kenyataan dan bahkan dalam dunia imajiner yang diciptakan oleh pengarang, yang diekspresikan dalam karya sastra.

Wellek dan Warren (1956) memberikan dasar fundamental tentang pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik mengambil bagian dari karya sastra itu sendiri, sedangkan pendekatan ekstrinsik berada di luar karya sastra. Tiga pokok unsur intrinsik yang secara intensif dibahas dalam penelitian ini yaitu tokoh, alur, dan latar.

Unsur intrinsik berupa tokoh, alur, dan latar dijelaskan melalui teori-teori berikut. Teori tentang karakter tecermin melalui penjelasan berikut. Menurut Wellek dan Warren (1956:15), tokoh adalah sosok yang ikut serta dalam tindakan dan diharapkan bersifat alami atau seperti kehidupan. Tokoh yang dimaksud berbeda dengan tokoh sejarah atau tokoh dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Abrams, yaitu adanya perbedaan antara tokoh sejarah atau dalam kehidupan nyata (Abrams, 1999:32).

Elemen selanjutnya ialah alur. Lukens menyebutkan alur sebagai urutan peristiwa yang menunjukkan karakter dalam tindakan (Sari, 2014). Elemen terakhir yaitu latar. Definisi latar, menurut Wellek dan Warren, adalah lingkungan, dan lingkungan dianggap dapat berfungsi sebagai ekspresi dari tokoh (1956:229). Unsur intrinsik merupakan satu kesatuan yang berasal dari pengarang. Strukturalisme genetik jelas memberikan penekanan bahwa struktur intrinsik merupakan hasil aktivitas fisik pengarang. Aktivitas fisik pengarang membangun dunia imajiner melalui unsur intrinsik yang memuat ide pengarang.

Pendekatan ekstrinsik penelitian ini berkaitan dengan salah satu aspek ilmu sosiologi, yaitu struktur sosial. Penjelasan Crossman terakit struktur sosial sudah dikemukakan sejak bagian pendahuluan penelitian ini. Struktur sosial terdiri dari lembaga-lembaga sosial dan pola-pola hubungan yang dilembagakan secara kolektif dan membentuk masyarakat. Pola hubungan dari berbagai lembaga-lembaga sosial secara kolektif membentuk masyarakat. Pola hubungan berkaitan dengan interaksi yang mengisi kehidupan sehari-hari dan menghubungkan manusia dalam jaringan sosial. Struktur sosial dari suatu masyarakat adalah seluruh jaringan dari hubungan-hubungan sosial yang ada (Arisyanto,2019). Proses interaksi merupakan bagian dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Proses tersebut melibatkan berbagai aktivitas dinamis. Aktivitas tersebut berupa kegiatan menghadapi dan memecahkan suatu masalah sebagai proses dalam bermasyarakat. Sebagai upaya memecahkan masalah, seseorang berusaha mengubah keadaan agar sesuai dengan aspirasinya. Orang tersebut akan

memberikan tanggapan yang signifikan terhadap masalah yang dihadapinya dan cenderung mendamaikan atau menyelaraskan semua tanggapan yang berbeda sebagai akibat dari kompleksitas masalah, sehingga akan menghasilkan satu bentuk tanggapan yang cocok satu sama lain sebagai satu kesatuan. Dalam memberikan tanggapan, individu cenderung menciptakan struktur pemikiran, perilaku, dan perasaan yang kurang lebih signifikan dan koheren, kecenderungan ke arah konsistensi (Muniroch, 2011:89).

Karya sastra merupakan hasil interaksi pengarang sebagai latar belakang kondisi historis yang melingkupi karyanya. Karya tersebut muncul dan memuat tanggapan dari suatu kompleksitas masyarakat melalui struktur pemikiran, perilaku, dan perasaan. Kompleksitas itulah yang tergambar sebagai pandangan dunia melalui pengarang dan karyanya. Pengarang membangun sebuah dunia imajiner dengan berbagai unsur seperti alur, karakter, dan latar. Ada berbagai interaksi dan hubungan sosial yang terjadi dan menjadi elemen pembangun sebuah cerita secara imajiner. Interaksi dan hubungan sosial ini menjadi indikasi adanya struktur sosial dalam dunia imajiner.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode dialektika. Metode dialektika merupakan bagian dari teori strukturalisme genetik itu sendiri. Prinsip dasar metode dialektika yaitu menghubungkan fakta-fakta kemanusiaan serta mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan konteks cerita (Nurhasanah, 2015). Metode analisis deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Ratna (2004:53), dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis. Menurut Sugiyono (2008:105) metode analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data mengikuti data yang sebenarnya kemudian disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang ada.

Penulis melakukan penelitian melalui langkah-langkah berikut::

1. Persiapan

Pada tahapan ini, penulis membaca novel *Rogue Lawyer* karya John Grisham secara keseluruhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi penting dari novel tersebut. Penulis juga melakukan sudi pustaka dengan membaca dan menelusuri sumber lain, seperti buku, skripsi terdahulu terkait dengan strukturalisme genetik, artikel, dan berbagai sumber yang kredibel berkaitan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak informasi terkait berbagai pembahasan yang tercakup di dalamnya.

2. Pengumpulan Data

a. Data primer penelitian ini dikumpulkan dari novel *Rogue Lawyer*. Penulis memperhatikan narasi dan dialog untuk mendapatkan lebih banyak tentang unsur-unsur terkait plot, karakter, dan setting dari novel *Rogue Lawyer*. Penulis menandai dialog serta narasi dalam novel, dan memuat datanya di komputer melalui Microsoft Office dengan menggunakan teknik note-taking. Penulis kemudian mengklasifikasikan setiap data tentang plot, karakter, dan latar untuk menunjukkan gagasan tentang struktur sosial dalam novel.

b. Untuk mendukung gagasan penelitian ini, penulis menyertakan data dari sumber lain. Sumber lain yang termasuk dalam penelitian ini, seperti artikel, jurnal, atau sumber kredibel lainnya yang memuat informasi yang dibutuhkan, dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut dapat berupa informasi tentang pengarang, penjelasan struktur sosial, atau data terkait lainnya.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada struktur sosial dari perspektif struktural genetik dan bagaimana hal itu disajikan dalam novel. Analisis unsur intrinsik sebagai struktur koherensi dari plot, karakter, dan setting dalam karya sastra tecermin dalam narasi dan dialog. Data tersebut dianalisis terkait dengan struktur sosial. Penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dan dialektika. Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran informasi secara sistematis, akurat, dan faktual. Setelah pembahasan analisis dan interpretasi bagian-bagian dari unsur intrinsik, diterapkan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ekstrinsik ini diperlukan untuk memperoleh koherensi terkait dengan pengarang dan aspek historis.

STRUKTUR DALAM NOVEL *ROGUE LAWYER*

Alur, Tokoh, dan Latar

Novel *Rogue Lawyer* memuat alur campuran. Alur terus bergerak maju diselingi dengan berbagai kilas balik terkait peristiwa masa lalu dan pengaruhnya. Pembagian novel menjadi enam bab utama memudahkan identifikasi alur yang dimuat oleh pengarang. Dalam karya ini juga, terdapat berbagai percabangan alur. Setiap kasus hukum yang termuat dalam novel ini punya latar belakang yang berbeda-beda.

Bab pertama dalam novel ini berjudul "*Contempt*", "Kenistaan", dengan 15 sub-bab. Pengarang mengedepankan berbagai aspek pengenalan terhadap tokoh utama dalam bab ini, terutama tentang Sebastian Rudd sang Pengacara Bajingan. Alur dimulai dengan memperkenalkan Sebastian Rudd. Bab pertama menjabarkan Rudd yang sedang berada pada masa sidang di kota Milo untuk membela Gardy Baker. Bab pertama juga merupakan bab yang memperkenalkan lingkup kehidupan

Rudd, kebiasaan, beserta para tokoh yang punya pengaruh besar untuk keseluruhan alur cerita. Tokoh pertama dalam lingkup kehidupan Rudd yaitu tokoh Partner yang merupakan satu-satunya orang terdekat dan kepercayaan Rudd. Alur bab pertama juga mengenalkan tokoh Judith Whitly, mantan istri Rudd serta ibu dari Starcher, yang juga anak dari Rudd dan Judith. Bab pertama turut memperkenalkan salah satu kegiatan Rudd, yaitu mensponsori seorang atlet seni bela diri campuran bernama Tadeo Zappatte.

Dalam bab kedua yang berjudul “*The Boom-Boom Room*”, atau “Ruang Bum-Bum”, dikisahkan bahwa Rudd sedang menjadi pengacara untuk Link Scanlon. Bab ini menceritakan bahwa masa persidangan sudah lewat dengan kekalahan bagi Rudd dan kliennya, serta hukuman mati bagi Link. Link Scanlon dijatuhi hukuman mati dan berada dalam antrian selama enam tahun untuk dieksekusi. Dia dituntut karena membunuh Hakim Nagy, seorang hakim yang taat hukum dan mencintai ketertiban. Dengan dramatis, bab ini menggambarkan alur utama pelarian Link Scanlon. Dia berhasil menghilang dan kabur dari penjara.

Bab ketiga dari novel ini dimuat dengan judul “*Warriors Cops*”, “Serdadu Polisi”, yang berisikan 25 sub-bab. Tuan dan Nyonya Renfro merupakan sepasang lansia yang sudah pensiun. Mereka hidup dengan tenang di pinggiran kota. Kehidupan Tuan dan Nyonya Renfro pada akhirnya terpengaruh ketika suami-istri eksentrik yang menutup diri pindah ke sebelah rumah mereka. Tetangga baru mereka punya seorang putra remaja bernama Lance. Dia menjual obat terlarang melalui internet dengan cara menumpang pada perangkat internet milik keluarga Renfro. Hal ini tidak diketahui oleh pasangan lansia itu, dikarenakan mereka hanya memiliki sedikit pengetahuan terkait teknologi.

Bab keempat berjudul “*The Exchange*”, “Pertukaran”, berisikan 19 sub-bab. Kasus Tadeo terus berlanjut se usai proses hukum yang berlaku. Rudd juga terlibat dengan klien yang lain. Klien lain yang dimaksud ialah Arch Swanger. Arch Swanger mulai diperkenalkan dalam bab ini sebagai orang yang diduga merupakan tersangka dari kasus penculikan Jiliana Kemp. Polisi menahan Swanger yang diduga sebagai tersangka, namun tak punya cukup bukti untuk mendakwanya. Ketika ditangkap, Swanger menuntut pengacara, dan dia ingin Rudd menjadi pengacaranya. Rudd akhirnya melibatkan diri dalam kasus ini, dan mendapati dirinya ternyata terlibat dalam suatu kasus yang lebih dari sekedar masalah penculikan biasa. Klien seperti Swanger ternyata merepotkan Rudd. Kasus Jiliana Kemp menjadi kasus yang cukup penting bagi para polisi, mengingat Jiliana Kemp merupakan anak dari salah satu asisten kepala polisi Kota. Ayah dari Jiliana ialah Roy Kemp, sang asisten kepala polisi.

Alur cerita berlanjut pada bab kelima “*U-Haul Law*”, “Hukum U-Haul”, dengan sub-bab berjumlah 20. Dua bagian penting yang dari kasus yang sedang dihadapi Rudd termuat dalam bab ini. Pertama, Rudd akhirnya membocorkan informasi yang diperoleh dari Swanger, demi mendapatkan

kembali anaknya. Informasi tersebut ternyata suatu kebohongan yang dibuat Swanger. Rudd mendapatkan kembali anaknya. Bagian kedua ialah penyelesaian terkait kasus Renfro.

Bab keenam, "*The Plea*" atau juga "Kesepakatan", ialah bagian akhir dari kasus hilangnya Jiliana Kemp, juga kasus Tadeo. 33 Sub-bab dalam bagian ini menjelaskan akhir dari dua kasus penting yang membuat Rudd sibuk. Arch membuat kesepakatan untuk memberitahu dimana Jiliana Kemp, dan berusaha bernegosiasi melalui Rudd. Kesepakatan tersebut kemudian menghasilkan informasi yang ternyata lebih besar dari sekedar kasus penculikan. Arch menyampaikan bahwa penculikan yang dialami Jiliana ternyata merupakan bagian kecil dari bisnis gelap gembong penjahat perdagangan seks. Dia juga menyampaikan dimana lokasi tersebut, operasi mereka, dan kapan mereka berpindah. Informasi yang Arch sampaikan ternyata bukanlah kebohongan lain seperti yang sudah pernah diperbuatnya. Aksi penyergapan dilakukan pada tempat yang dimaksud oleh Arch.

Cerita ini berakhir dengan kekalahan Rudd pada sidang kasus Tadeo. Dia meninggalkan kota pada tengah malam, dan tak yakin akan kembali. Apabila disimak dengan cermat, novel ini memuat banyak latar yang disajikan dengan beragam, mengingat banyaknya peristiwa yang terjadi di berbagai lokasi dan waktu.

Struktur Sosial

1. Hukum dan Lembaga Penegak Hukum

Tokoh utama dan interaksinya dalam lingkup aspek hukum merupakan struktur sosial inti dalam novel *Rogue Lawyer*. Interaksi-interaksi dalam hubungan profesional dari tokoh utama menunjukkan adanya kecenderungan berbentuk hal-hal berikut ini:

- 1.) Arogansi kekuasaan.
- 2.) Permainan narasi.
- 3.) Kesepakatan

Ketiga kecenderungan tersebut dapat ditemukan ketika tokoh utama berinteraksi untuk menyelesaikan kasus-kasus yang sedang dia tangani. Dasar dari ketiga kecenderungan tersebut berasal dari faktor kekuasaan yang dimiliki kelompok masyarakat tertentu dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kekuasaan tersebut bekerja dengan cara dominasi dan hegemoni.

Rudd dan interaksinya dalam berbagai proses penyelesaian kasus ternyata memuat berbagai indikasi kecenderungan arogansi kekuasaan, permainan narasi, dan kesepakatan. Interaksinya telah memperlihatkan bagaimana struktur sosial dalam lingkup hukum ternyata memuat ketiga

kecenderungan tersebut. Demikianlah gambaran struktur sosial yang menjadi pembangun masyarakat dalam lembaga penegak hukum

2. Struktur Sosial Keluarga

Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil dalam masyarakat. Dalam novel ini terdapat berbagai contoh struktur sosial dari beberapa keluarga. Alur novel ini menggambarkan secara jelas bahwa interaksi antara tokoh utama dengan keluarganya tidaklah dalam keadaan harmonis. Tokoh Rudd diceritakan bercerai dengan Judith Whitley. Hak asuh anak mereka, Starcher, jatuh kepada mantan istrinya. Rudd tetap memiliki hak untuk melakukan kunjungan. Judith memiliki niat untuk menyingkirkan Rudd dan pengaruhnya dari hidup sang anak. Relasi yang terjalin sangatlah rumit. Kompleksitas hubungan mereka selaku tokoh utama menjadi gambaran utama relasi struktur keluarga. Selain kerumitan dari keluarga Rudd, novel ini memuat narasi dari tokoh utama yang menjelaskan kondisi keluarga dari tokoh lain.

Berdasarkan gambaran tentang kondisi keluarga di atas, terdapat kesamaan ciri khas yang dapat ditemukan dalam novel. Ciri khas yang dimaksud menjadi landasan struktur sosial dari institusi keluarga yang berantakan. Ciri khas dari struktur keluarga yang berantakan dalam novel ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1.) Ketidaklengkapan sosok dalam keluarga inti.
- 2.) Kasus kawin-cerai dalam struktur keluarga.
- 3.) Keterlibatan anggota keluarga dengan kasus hukum yang menyimpannya.

3. Kalangan Atas dan Kalangan Bawah

Novel *Rogue Lawyer* memuat banyak sekali tokoh dan latar sebagai struktur intrinsik. Terdapat kelompok sosial yang dioposisikan, saling berhadapan dan membentuk struktur sosial. Kalangan atas berasal golongan yang berkuasa dan punya akses serta otoritas resmi, misalnya tokoh-tokoh kepolisian, tokoh-tokoh hakim dan jaksa. Mereka dioposisikan dengan kalangan bawah. Tindakan dan peran mereka dalam penanganan berbagai kasus terlihat menggambarkan sumber daya yang mereka punya. Wali Kota Woody punya akses kepada dana publik yang dia dapat mainkan. Dia tahu cara ‘memindah-mindahkan uang’ dalam permainan birokrasi (Grisham,2016:268). Hakim dan jaksa dalam kasus Gardy pada bab pertama juga contoh bagaimana mereka punya akses kepada sumber kekuasaan. Mereka dapat dengan mudah menghadirkan saksi palsu (Grisham,2016:64). Selanjutnya,

Roy Kemp sebagai salah satu asisten kepala kepolisian dengan mudah merancang suatu peristiwa untuk memperoleh informasi dari Rudd (Grisham,2016:234).

Kalangan bawah tergambar melalui struktur tokoh dan latar yang dapat kita lihat melalui contoh seperti tokoh Partner dan ibunya, Gardy, Wilson, Arch Swanger, dan Tadeo. Gambaran kepribadian, keterbatasan ekonomi, dan kondisi keluarga menjadi ciri khas yang sama-sama termuat dalam para tokoh tersebut. Ciri khas tersebut menggolongkan mereka sebagai kalangan bawah. Ada beberapa tokoh lain seperti Link Scanlon dan Dewey Knutt yang tergolong kalangan bawah. Tokoh seperti Link dan Knutt merupakan mafia dan mantan klien Rudd. Mafia dalam konsep yang lebih umum adalah label yang secara hipotetis berguna untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kalangan tertentu.

IDE JOHN GRISHAM DALAM DUNIA IMAJINER BERDASARKAN SUDUT PANDANG STRUKTURALISME GENETIK

John Grisham dan Ide Pokoknya Tentang Hukum dan Keadilan Dalam Novel *Rogue Lawyer*

Ide-ide dasar terkait novel ini dapat dilihat pada wawancara Grisham dalam beberapa acara, seperti *Charlie Rose* dan *CBS This Morning*. Acara *CBS This Morning* pada 21 Oktober 2015 menghadirkan Grisham sebagai bintang tamu. Dia menjelaskan novel ini sebagai buku terbarunya pada saat itu, dan menjelaskan ide yang dimuat pada novel.

“Well, I practice law for ten years and I always admired the lawyers who were not afraid to take unpopular cases and I never had the guts to do that. I was playing it safe. I'm trying to make a living and I just never volunteered for really tough case. And there was some of them I should have taken and I admired the lawyers who did.

“I don't care what the crime is. We believe, you know, we all pay lip service to the idea of everybody is entitled to a fair trial, that means a good lawyer. Well some those good lawyers have got to come from somewhere. And so it's up to people like Sebastian to represent reference values. He didn't wait and worry about morals or values. He do his job and he does his job. So, well that if if he thinks the cops and prosecutors are cheating, he's gonna cheat. Yeah. You know, they they legitimize cheating, it's wide open for him. And that's what makes the book, really fun.”

(Grisham,2015)

Grisham sendiri menyatakan bahwa dia memiliki pengaruh dari kehidupan sosial, yaitu bagaimana dia merasa kagum terhadap para pengacara yang berani. Keberanian pengacara yang dimaksud Grisham yaitu keberanian mereka yang mengambil kasus ketika tidak ada pengacara lain yang mengambilnya. Mereka juga berani mengambil kasus yang tidak populer..

Inilah isu yang ingin Grisham bagikan melalui idenya dengan membangun dunia imajiner, yaitu dunia dalam novel *Rogue Lawyer*. Termuat sebuah pesan tersirat yang bertujuan untuk menyadarkan pembaca, bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam dunia hukum, khususnya tentu pada masyarakat Amerika. Ketimpangan keadilan masihlah terjadi dalam prosedur hukum, dan hal ini perlu disoroti untuk kemudian diperbaiki.

Ide Grisham Terkait Permainan Narasi dan Kekuasaan

Ide yang Grisham ingin sampaikan melalui struktur sosial dalam novel *Rogue Lawyer* juga membahas tentang peran media dan permainan narasi. Struktur narasi dan kekuasaan sangatlah jelas termuat dalam novel ini. Hal ini terlihat melalui struktur alur dan tokoh. Peran media tergambar cukup jelas sebagai suatu bagian penyebar informasi dari peristiwa imajiner di dalam novel ini. Tidak hanya media, tapi berbagai aspek kekuasaan jelas punya akses untuk ikut memainkan narasi.

Dalam kasus yang menimpa Doug Renfro, terlihat berbagai peristiwa yang mengindikasikan adanya permainan narasi dan kekuasaan. Media turut berperan menyampaikan komunikasi kepada masyarakat dengan berbagai narasi yang termuat. Aktor utama dalam permainan narasi dan kekuasaan ini ialah kepolisian. Struktur yang ditampilkan yaitu bagaimana narasi dan kekuasaan digunakan untuk menutupi kekeliruan. Kekeliruan tersebut sebenarnya jelas dilakukan oleh kepolisian.

Struktur narasi dan struktur kekuasaan dalam novel ini ternyata memuat sebuah cerminan yang sama pada realitas sosial. Isu terkait narasi dan kekuasaan menjadi bagian struktur, yang digambarkan secara imajiner oleh pengarang untuk mengekspresikan ide terkait realitas sosial. Fenomena permainan narasi dan kekuasaan tidaklah muncul dalam dunia imajiner begitu saja. Aspek sosial yang memengaruhi pengarang membuat dia membawa ide terkait isu ini dalam struktur dunia imajiner novel. Narasi yang muncul di media ternyata bisa dipengaruhi oleh pemegang kekuasaan dan bagaimana kekuasaan itu bekerja.

Ide Grisham Tentang Kelas Sosial

Alur cerita dalam novel *Rogue Lawyer* sejak awal sudah memberikan sesuatu yang tidak biasa. Terdapat beragam kelas sosial yang dapat ditemukan dengan memperhatikan alur, tokoh, maupun latar dalam novel ini. Secara dominan Grisham memperkenalkan karakter utama, Sebastian Rudd, sebagai pengacara yang tidak biasa jika dibandingkan dengan pengacara pada umumnya. Rudd juga menetapkan spesifikasi khusus terkait klien yang juga membuatnya bertemu dengan berbagai tokoh

dengan beragam kelas sosial. Dalam hal ini, kalangan masyarakat dari kelas sosial yang tidak biasa dapat terlihat dari munculnya berbagai tokoh, baik itu sebagai klien maupun tokoh pendukung lainnya.

John Grisham sebagai pengarang memuat sebuah ide yang tentu tidak muncul begitu saja secara imajinatif, namun mendapat pengaruh dari apa yang dia temukan di dunia nyata. Grisham memiliki kepekaan terhadap isu sosial di masyarakat, khususnya berkaitan dengan kondisi sosial di negaranya. Isu kelas sosial merupakan koherensi dari fakta kemanusiaan. Keadaan masyarakat yang demikian ternyata menjadi ide pengarang yang dimuat dalam dunia imajiner. Dunia imajiner *Rogue Lawyer* menjadi refleksi yang ternyata terhubung pada kenyataan. Masyarakat yang berasal dari kelas sosial yang tidak biasa dimuat dan dapat ditemukan dalam novel karangan Grisham. Struktur tokoh yang tidaklah biasa dan struktur sosial dari keluarga yang berantakan merupakan struktur yang termuat dalam novel. Struktur-struktur tersebut memiliki koherensi yang mengekspresikan ide Grisham. Sosok kalangan masyarakat yang tidak biasa dalam struktur sosial novel mengekspresikan ide pengarang tentang realitas sosial. Grisham mencoba mendobrak berbagai keterbatasan dan kegelisahan yang ia tangkap berkaitan dengan kelas sosial masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dikemukakan dalam bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa novel *Rogue Lawyer* merupakan dunia imajiner yang mencerminkan ide pengarang tentang realitas sosial. Realitas tersebut dapat dilihat melalui struktur novel sebagai bentuk ekspresi ide pengarang. Struktur novel merupakan satu kesatuan dunia imajiner dari ide pengarang dan mencerminkan realitas sosial.

Aspek sosiologi novel sebagai dunia imajiner memuat tiga struktur sosial. Pertama, struktur sosial yang mencerminkan kondisi hukum dan lembaga penegak hukum. Kondisi tersebut berupa interaksi dengan kecenderungan adanya arogansi kekuasaan, permainan narasi, dan kesepakatan. Kedua, struktur sosial novel memuat cerminan struktur sosial keluarga. Struktur sosial keluarga didominasi oleh kondisi keluarga yang berantakan dan keterlibatan dengan kasus hukum ataupun tindak kriminal. Ketiga, struktur sosial dari kelas sosial. Secara sederhana, kelas sosial dalam novel ini terbagi menjadi dua, yaitu kalangan atas dan kalangan bawah. Teori strukturalisme genetik memandang struktur-struktur tersebut sebagai satu kesatuan utuh yang mencerminkan realitas sosial melalui ide pengarang.

Dunia imajiner *Rogue Lawyer* menjadi fakta kemanusiaan yang menggambarkan ide-ide pengarang, sebagai respon terhadap realitas sosial yang ada. Grisham dalam novelnya memuat ide-ide

yang terdiri dari: ide hukum dan keadilan, permainan narasi dan kekuasaan, dan ide tentang kelas sosial. Ide pengarang tentang hukum dan keadilan ialah bagaimana pengadilan sebagai suatu sistem harus bekerja dengan efisien. Efisiensi tersebut disorot melalui sudut pandang seorang pengacara sebagai pahlawan keadilan. Sudut pandang pengacara kemudian mengkritisi sistem hukum yang berlaku. Efisiensi yang dimaksud haruslah menghadirkan keadilan bagi semua orang secara merata. Ide selanjutnya tentang permainan narasi dan kekuasaan juga masih menjadi bagian yang dikritisi melalui sudut pandang pengacara. Narasi yang muncul di media ternyata bisa dipengaruhi oleh siapa yang memiliki kekuasaan dan bagaimana kekuasaan itu bekerja. Ide pengarang yang terakhir ialah tentang kelas sosial. Kelas sosial merupakan ide pengarang dengan gambaran kondisi keluarga yang berantakan dan bagaimana oposisi antar kalangan atas dan kalangan bawah terjalin. Ketiga ide tersebut secara dominan menjadi ide pengarang melalui novel *Rogue Lawyer*. Ide tersebut menjadi cerminan realitas sosial yang ditangkap oleh pengarang.

Saran

Penelitian ini memiliki cakupan yang belum mendetail pada salah satu isu sosial tertentu.. Penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan yang terfokus pada salah satu dari banyaknya isu-isu sosial yang dimaksud secara detail. Penelitian yang lebih mendetail tersebut contohnya dapat berupa pembahasan tentang refleksi tindak kriminal, atau seberapa besar pengaruh media dalam suatu kasus persidangan dalam novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms: Seventh Edition*. United States of America: Heinle & Heinle Thompson Learning.
- Angier, Natalie. "The Changing American Family." 25 November 2013. New York Times. <https://www.nytimes.com/2013/11/26/health/families.html>
- Atmana, B. and Sumitro, S., 2020. Genetic Structuralism Analysis in "Go Set A Watchman" by Harper Lee. *Utopía y praxis latinoamericana: revista internacional de filosofía iberoamericana y teoría social*, (1), pp.484-492.
- Azizah, N., Attas, S. G., & Herlina, H. .2018. "Structures In The Novel Of Bidadari-Bidadari Surga By Karya Tere Liye (Structuralism Analysis)". *Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 128-139. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.172.10>.
- Benforado, A. 2016. *What the Justice System Gets Wrong About Eyewitness Testimony*. The Cut. <https://www.thecut.com/2016/06/legal-system-doesnt-get-eyewitness-accounts.html>
- Bestya, R.W. and Candraningrum, P.D., 2018. *Family Disintegration in Nicholas Sparks "The Best Of Me"(2011): A Sociological Study* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)..
- Crossman, Ashley. 2019, June 28. The Concept of Social Structure in Sociology. Retrieved from <https://www.thoughtco.com/social-structure-defined-3026594>.

- Farras, A., 2019, November. Analisis Strukturalisme Genetik Goldmann Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, Lucien, and William Q. Boelhower.1980. *Essays on Method in the Sociology of Literature*. St. Louis, MO: Telos Press.
- Grisham, J., 2016. *Rogue Lawyer: A Novel*. London: Hodder & Stoughton Ltd.
- Helvira, H., Hasanuddin, W.S. and Nurizzati, N., 2013. Konservatif dan Progresif Spritualisme dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), pp.257-264.
- Laksono, A., 2020. James Intveld “Remember Me” dan Pergeseran Nilai-nilai Keluarga Amerika. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(1), pp.99-107.
- Laksono, P., 2019. Kuasa Media dalam Komunikasi Massa. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 4(2), pp.49-61.
- Laurenson, Diana and Swingewood, Alan. 1972. *The Sociology of Literature*. London: Paladin
- Lukens, Rebecca J. A. 2003. *Critical Handbook of Children’s Literature*. USA: Pearson Education.
- Merdekawati, S. A., Alhadar, F., Nurfani, N. 2017. “Redemption Of The Main Character In The Novel “The Kite Runner” By Khaled Hosseini (A Genetic Structuralism Approach)”. *English and Literature Journal*, 4(2), 61-74.
- Muniroch, Sri. 2011. “Understanding Genetic Structuralism From Its Basic Concept”. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. 2. 10.18860/ling.v2i1.560.
- Mustapa, A., Suntoro, I. and Yanzi, H., 2014. Pengaruh Pemberitaan Media Massa Dalam Gejolak Politik Terhadap Pembentukan Sikap Pemilih Pemula. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(4).
- Nurfitriani, S. 2017. “Realitas Sosial Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori: Kajian Strukturalisme Genetik”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 102-110.
- Nurhasanah, D. 2015. Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *humaniora*, 6(1), 135-146.
- Nurhidayah, D.I., 2019, November. Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Sosiologi Sastra. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Priyono, A., 2019. *Jd Salinger’s Worldview as Reflected In The Catcher In The Rye: A Genetic Structuralism Analysis* (Doctoral dissertation, Sastra Inggris, Universitas Ahmad Dahlan).
- Rakhman, F., Suwargono, E., & Adiana, M. 2017. Philanthropism In Charles Dickens’s A Christmas Carol: A Genetic Structuralism Analysis. *Publika Budaya*, 3(2), 25-30. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/4602>.
- Sari, Y. 2014. The Values of Character Building Represented by Major Characters in The Novel of Negeri 5 Menara by A. Fuadi Translated by Angie Kilbane. Tulungagung : State Islamic Institute (IAIN).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wellek, René, and Austin Warren. 1956. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & World.

Sumber lain :

- CBSThisMorning, director. *YouTube*, YouTube, 21 Oct. 2015, www.youtube.com/watch?v=HSRdN8LwUw.